



INTEREST

MAJALAH ILMIAH FE - UNIB

VOLUME XV

NOMOR 03

EDISI JULI- SEPTEMBER 2005

LELA ROSPIDA

ANALISIS PERBEDAAN KOMITMEN ORGANISASI BERDASARKAN KARAKTERISTIK INDIVIDU (STUDI KASUS PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT RAFFLESIA BENGKULU).

SUBAETI

PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA DAN PENGUASAAN KOMPUTER STAF BAGIAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN INFORMASI AKUNTANSI.

HANDOKO HADIYANTO

EKSPEKTASI KONSUMEN PADA TRIWULAN II-2005 (APRIL-JUNI 2005) DI KOTAMADYA BENGKULU.

LILI SAFRIDA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN).

SRI ADJI PRABAWA

HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA).

SUGENG SUSETYO

KONDISI EKONOMI KONSUMEN PADA TRIWULAN III-2005 (JULI-SEPTEMBER 2005) DI KOTAMADYA BENGKULU.

SAIFUL ANWAR

ANALISIS PELUANG PEMBANGUNAN EKONOMI BENGKULU IMPLIKASI PADA STRATEGI PEMASARAN.

SEPRIANTI EKA PUTRI

PENGARUH TINGKAT BUNGA SIMPEDA, TINGKAT BUNGA TAHAPAN, TINGKAT BUNGA RATA-RATA BANK, BESARNYA HADIAH TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH BPD DAN BCA CABANG BENGKULU.

ISMA CORYANATA

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) DI KOTA BENGKULU.

BENARDIN DIAN MAYASARI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA BURUH BANGUNAN DAN NELAYAN DI KOTA BENGKULU.

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Jalan Raya Kandang Limun Telpon. (0736) 21396 Bengkulu

ANALISIS PELUANG PEMBANGUNAN EKONOMI BENGKULU: IMPLIKASI PADA STRATEGI PEMASARAN

SYAIFUL ANWAR¹

ABSTRAK

Aim of this study is to know Bengkulu opportunities in regional, national and global competition. The research used secondary data that recorded by province government of Bengkulu. Analysis method that used is qualitative-descriptive analysis. The results shown that province of Bengkulu have opportunities to playing in the competition, particularly in agriculture and tourism commodities. The infrastructures are available enough, but needs improvement to increasing region promotion to some region such as Batam, Jambi, and Singapore

Keywords: *national and global competition, qualitative-descriptive analysis.*

PENDAHULUAN

Kata kunci dalam tulisan ini adalah peluang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat menjadi lokomotif pembangunan secara keseluruhan. Dalam kesempatan ini agaknya perlu dilakukan kajian mendalam, apa kinerja ekonomi propinsi Bengkulu selama ini. Jika kita diambil tahun dasar adalah tahun 2000, maka berarti tahun 2005 adalah memasuki tahun ke lima paska krisis ekonomi yang puncaknya adalah tahun 1998.

Propinsi Bengkulu memang kurang beruntung, betapa tidak paska krisis dilanda oleh musibah gempa bumi yang dahsyat, sehingga banyak infrastruktur pembangunan yang mengalami kerusakan. Kondisi ini mengharuskan kita semua untuk memperbaikinya. Waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki hal tersebut cukup lama, hal ini masih terlihat adanya sarana dan prasarana yang belum tersentuh sama sekali. Sudah barang tentu keadaan ini akan mengganggu kinerja pembangunan dimasa-masa yang akan datang. Sebelum melangkah lebih jauh agaknya perlu kita melihat visi pembangunan ekonomi Bengkulu (RPJ¹P Propinsi

Bengkulu, 2005:5) adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan ditopang oleh agro bisnis dan agro industri yang tangguh. Sedangkan misinya adalah peningkatan ekonomi rakyat, peningkatan industri dan komoditi unggulan daerah, peningkatan peran kelembagaan dan kewirausahaan sector publik, dan peningkatan kerjasama ekonomi antar daerah.

Kemudian (Philip kotler, 2000:210) mengatakan bahwa pemerintah mengalami kesulitan dalam memasarkan produk daerahnya, karena pasar tujuan sangat senang dengan produk negara-negara tertentu (*Pavoritism*). Agaknya, Propinsi Bengkulu akan mengalami kondisi yang sama. Daerah-daerah seperti Jambi, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara akan menghasilkan produk yang sama. Selanjutnya (Porter, 1985:5) mengatakan jika ingin bersaing maka faktor-faktor pendatang baru, pemasok yang ada, permintaan konsumen, dan barang pengganti perlu mendapat telaah yang cermat oleh para pemasar yang ingin masuk dalam kancah persaingan global. Oleh karena itu berbagai rintangan untuk masuk dalam persaingan global itulah kajian ini dilaksanakan.

Permasalahan

Kembali pada pokok persoalan, bangun seperti apa peluang ekonomi Propinsi Bengkulu tahun-tahun mendatang? dan strategi pemasaran apa yang dilakukan untuk masuk dalam jaringan persaingan global?

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang ekonomi dan pembangunan Propinsi Bengkulu serta Implikasinya terhadap strategi pemasaran daerah Propinsi Bengkulu memasuki pasar global.

Metode Analisis

Analisis ini menggunakan analisis kualitatif diskriptif serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder dan data primer. Variabel-variabel ekonomi dan pembangunan diukur dengan indikator-indikator ekonomi dan pembangunan yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bila ingin melihat peluang pembangunan ekonomi Propinsi Bengkulu pada tahun-tahun mendatang, Pertanyaan menarik diajukan adalah prestasi apa yang telah kita capai tahun-tahun sebelumnya? Secara kasat mata, prestasi yang tampak adalah pembangunan Bandara padang kemiling, kemudian berubah nama menjadi Bandara Fatmawati. Sekarang apa yang diharapkan dengan rehabilitasi Bandara? tentu kemudahan transportasi atau kelayakan transportasi udara di Propinsi Bengkulu. Sekarang mari dilanjutkan pertanyaan sudahkah menyentuh substansi pembangunan ekonomi? yang nota benanya adalah keinginan untuk mendongkrak ekonomi rakyat! Artinya, seberapa besar dampak pembangunan bandara terhadap pembangunan ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan? Seberapa besar pula dampak bandara terhadap pembangunan agro bisnis dan agro industri, terutama pengembangan komoditi sawit? kemudian berapa dampak pembangunan bandara terhadap mewirauatkan sector publik, dan dampak terhadap kerja sama antar daerah? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab oleh penyelenggara pemerintahan dan pelaku bisnis di Propinsi Bengkulu.

Data menunjukkan bahwa jumlah barang yang keluar masuk melalui

Bandara Fatmawati Bengkulu adalah bongkar 271.289 kg, dan muat hanya 86.456 kg. Pos bongkar 65.080 dan muat 26.059 kg, kemudian dilihat dari jumlah orang yang datang hanya 20.438 orang dan yang berangkat 18.641 orang (Indikator ekonomi, 2000:42) Jika dilihat dari jumlah volume barang dan orang yang diangkut relatif masih kecil. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga tiket beberapa periode yang lalu. Walaupun ada kenaikan akibat turunnya harga tiket diperkirakan kenaikan hanya sebesar 20 persen saja.

Kajian lebih lanjut tentang keadaan Propinsi Bengkulu adalah melakukan analisis kualitatif dan diskriptif. Hal ini dilakukan karena kurangnya ketersediaan data kuantitatif yang dimiliki. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, weaknesses, Opportunity, and threats*).

Kekuatan Propinsi Bengkulu terletak pada tersedianya komoditi pertanian. Artinya perekonomian Bengkulu memang berbasis pertanian (40,89 %). Dengan demikian, tahun-tahun mendatang agaknya kondisi ini tidak akan banyak berubah, walaupun kita tahu sektor ini mempunyai pertumbuhan lambat. Paling tidak sektor ini akan didorong oleh keberadaan perkebunan (sawit) dengan luas 64.759 hektar (Bengkulu Dalam Angka, 2003: 211). Hanya saja berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anwar, 2000: 27) ke depan perlu pemikiran bahwa rakyat telah banyak masuk dalam jaringan persawitan ini, berdasarkan data yang dapat dihipunkan paling sedikit luasan kebun rakyat 24.567 hektar, padahal pabrik yang mengolah buah sawit rakyat ini belum ada dan masih sangat tergantung atas kebaikan hati para perkebunan besar swasta nasional (PBSN). Padahal, ke depan PBSN ini akan memproduksi buahnya sendiri dan hal ini merupakan pekerjaan rumah petinggi Bengkulu ini. Bukan hanya sekedar pekerjaan rumah perlu direalisasikan, jika tidak rakyat akan kapok memproduksi, dan mereka akan meninggalkan profesinya sebagai petani sawit! Jika sudah begini susah mengembalikan citranya pada keadaan semula. Oleh karena itu kerja sama PBSN dengan rakyat perlu dicari bentuk konkritnya! Mungkinkah BUMD masuk jaringan persawitan ini? itulah harapan rakyat! Sebagai penyangga dan menghindari

perbuatan semena-mena dari para perkebunan besar yang ada.

Komoditi sawit ini berada di wilayah Bengkulu Utara dan Bengkulu Selatan, digantungkan harapan yang besar pada dua kabupaten ini untuk mempunyai kebijakan membangun pabrik sawit, sehingga sawit rakyat dapat tertampung dan dapat diolah. Dengan demikian, kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan melalui jalur ini, karena di masa depan, peluang komoditi ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh pengetahuan masyarakat sudah cukup tinggi tentang komoditi sawit.

Kemudian, komoditi hortikultura dan sayur mayur, terutama kabupaten Rejang Lebong, jenis sayur mayur yang ada hanya tujuh belas, dengan produksi andalan kubis dan sawi. Hasil produksi rata-rata pertahun untuk komoditi kubis 50.105 ton dan sawi 36.856 ton. Perlu BINTEK (bimbingan teknis) yang lebih serius, jika ingin komoditi daerah ini bersaing di pasar nasional dan internasional (Global). Pesaing komoditi sayur dari Propinsi Bengkulu adalah propinsi Jambi, Pagar Alam-Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Pengembangan komoditi bebas pestisida dan ramah lingkungan merupakan peluang untuk meraih pangsa pasar yang ada.

Perhatikan, pesaing komoditi ini dengan daerah lain seperti Brastagi dan Kerinci- Jambi, dari segi jarak mereka lebih dekat dengan pasar singapura melalui Batam. Sudah dapat dipastikan daerah ini lebih kompetitif dibandingkan dengan Propinsi Bengkulu, kecuali para pengusaha atau pemerintah Propinsi Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong membangun gudang penyimpanan dengan pendingin di daerah Kuala Tungkal-Jambi. Strategi ini diperuntukkan agar komoditi Propinsi Bengkulu tetap dalam keadaan segar sampai daerah tujuan (Batam dan Singapura).

Kemudian, komoditi pangan (beras) agaknya, perlu mendapat perhatian. Jika tetap konsisten terhadap

ekonomi rakyat, tetapi perlu dianalisis sentra-sentra produksi yang unggul. Artinya, sentra produksi yang kurang optimal perlu di evaluasi kembali. Sebagai contoh, daerah Air buluh Kabupaten Mukomuko ada irigasi kecil, ternyata sawahnya tidak ada. Maka untuk tahun-tahun mendatang ini biaya operasional dan pemeliharaan semestinya sudah tidak ada! sehingga terjadi efisiensi pengeluaran dana pemerintah.

Selain sektor pertanian, Sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 3,33 persen, sektor ini hanya menghasilkan batubara galian C. Sedangkan untuk emas hanya masa lalu. Industri pengolahan 4,98 persen, sektor ini hanya industri kecil makanan dan minuman, barang kayu, dan barang cetakan. Listrik gas dan air bersih 0,45 persen, masalah listrik dan air bersih masih menjadi kendala yang cukup berarti, karena dirasakan masih kurang pasokannya. Di masa depan, jika pusat tenaga listrik tenaga air PLTA Musi beroperasi tahun 2006 dengan kapasitas 210 MW, maka masalah energi listrik dapat diatasi. Sub sektor bangunan 2,55 persen. Angka paling menarik adalah sub sektor perdagangan, hotel dan restoran 17,48 persen, kontribusi terbesar adalah perdagangan, dengan demikian ekonomi Bengkulu didorong oleh sektor usaha kecil. Pengangkutan dan komunikasi 11,88 persen, dominasi dalam sektor ini adalah angkutan darat. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 4,59 persen; Selanjutnya, jasa-jasa 13,85 persen. Sektor jasa masih didominasi oleh pelayanan pemerintah artinya, jasa lainnya belum berkembang. Indikator kemajuan suatu daerah adalah bila sektor jasa mendominasi perekonomiannya. Kemajuan suatu daerah sangat terkait dengan pendapatan masyarakatnya. Jika masyarakatnya tidak atau kurang pendapatannya tentu berdampak pada kesejahteraan rakyat di suatu wilayah.

Pariwisata daerah mempunyai potensi yang cukup. Pantai panjang, danau dendam, Benteng Malabrogh peninggalan Inggris, yang terletak di kota Bengkulu cukup menarik, indah dan bersih. Bunga Rafflesia di Kabupaten Kepahyang Jaraknya hanya 35 kilometer dari kota Bengkulu. Pariwisata masih dalam bentuk potensi, belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan,

hal ini terbukti perhotelan baru memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen saja,

Hanya saja, diperlukan kerja sama antar biro perjalanan melalui penciptaan paket-paket wisata dengan daerah terdekat seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Jambi. Untuk itu, diperlukan jaringan informasi wisata bagi kawasan Sumatera. Lapangan golf yang representatif dengan tarif yang murah, dapat dijadikan daya tarik dan daya saing bagi Kota Bengkulu.

Kelemahan, pengelolaan sektor ekonomi ditahun-tahun mendatang ini perlu kejelasan organisasi. Jangan sampai satu persoalan yang nota benanya sama ditangani oleh banyak institusi perlu perampingan organisasi, paling tidak kaji ulang. Jika tidak dilakukan pengkajian barangkali propinsi Bengkulu akan kesulitan dalam pendanaan. Indikasi kesana ada. Pengeluaran rutin (2004) hampir mendekati angka 86 persen dari total APBD baik tingkat propinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Sementara Pendapatan Asli daerah tahun yang sama hanya sebesar 18 Miliard rupiah. Dengan terbitnya peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2003 tentang struktur organisasi di daerah maka ada peluang untuk melakukan efisiensi organisasi pemerintahan di daerah.

Indikasi ini juga menunjukkan betapa Bengkulu tergantung dengan DAU dari pusat. Sinyal ini perlu perhatian petinggi Bengkulu. Perlu kreasi lebih besar jika ingin Propinsi Bengkulu tetap berada dalam sejarah keberadaannya. Pemekaran wilayah, dengan terbentuknya kabupaten baru kewenangan pemerintah propinsi menjadi seakan-akan habis. Oleh karena itu tuntutan perampingan organisasi harus segera dilakukan!

Peluang, bandara sudah selesai pembangunannya. Sudah bisakah didarati pesawat berbadan lebar? Hal ini dipertanyakan karena ada peluang pemanfaatan kerjasama luar negeri paling tidak dengan Malaysia dan Singapura. Apa yang diangkut tentunya komoditi Agro dari Bengkulu. Kemudian, panjang pantai dan luas laut serta pulau Enggano, sudah

terpikirkan pemanfaatan sumberdaya yang ada?

Selain itu, Pelabuhan Pulau Baai masih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai basis ekspor komoditi pertanian dan komoditi lainnya. Hanya saja perlu peningkatan manajemen pengelolaan pelabuhan terutama persoalan keruk. Menurut data yang ada ikan tuna di Enggano cukup potensial (BKPM, 2003:24) Karena itu tahun-tahun mendatang ini agaknya perlu melirik pada komoditi ikan Tuna ini, dari pada ditangkap nelayan asing.

Persoalannya adalah siapa investor yang bersedia? Biarkan mereka masuk dulu, kemudian pelan-pelan baru diajak berfikir tentang Bengkulu dan jangan belum apa-apa sudah diajak mikir Bengkulu yang susah-susah. Mereka pasti kaget dan akan meninggalkan Bengkulu dengan langkah seribu. Jangan berfikir kalau tidak sekarang kapan lagi! nah falsafah dan motto seperti ini mustinya ditinggalkan jauh-jauh. Kalau ingin Investor masuk ke Bengkulu. Kuncinya adalah ada atau tidak investor yang masuk ke Bengkulu atau malah lari! Jika ini yang terjadi tidak ada pilihan para pelaku bisnis yang ada inilah yang perlu dibina!

Ancaman, ancaman terbesar adalah lemahnya etos kerja, peluang kerja sangat sempit. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat investasi yang dilakukan. Indikasi ini terlihat pada jumlah pinjaman yang ada di dunia perbankan. Ternyata pinjaman yang ada sangat didominasi oleh pinjaman untuk konsumsi, dan dilakukan oleh kalangan pegawai negeri! Dengan demikian, ke depan pola konsumsi ini harusnya diubah. Artinya, sebagian pelaku peminjam Bengkulu harus digeser pada sektor riil dan tidak pada kategori untuk konsumsi, mengarah pada untuk investasi. Jika kondisi ini berlanjut, sulit ekonomi Bengkulu untuk cerah pada tahun – tahun mendatang ini.

Mari kita ciptakan peluang kerja baru. Melalui kegiatan investasi. Investasi kecil dan agro masih terbuka luas. Sekarang persoalannya adalah masyarakat tidak punya modal, kalau pun dapat untuk konsumsi kondisi ini perlu diroboh secepatnya. Siapa yang meroboh tentu pengawasan dari pihak perbankan yang memberikan kredit! Artinya, kredit yang diberikan betul-betul untuk

kegiatan ekonomi produktif. Kemudian, para pengambil kebijakan di daerah ini para bupati dan walikota sampai pada gubernur harus peduli pada perkembangan sektor riil.

Jika sektor riil berkembang, peluang kerja dapat dibuka seluas-luasnya. Selama peluang kerja tidak dibuka selama itu pula daya beli masyarakat berkurang. Daya beli berkurang gairah sektor riil lesu. Sektor riil menggeliat, maka pertanda ekonomi bergerak dan berputar. Artinya, terjadi transaksi ekonomi dengan demikian, terjadi jual beli baik barang dan jasa. Sekarang, bagaimana mensiasati kondisi ekonomi yang sekarang memang sulit?

Penggalan potensi setempat perlu dilakukan, bangun ekonomi yang dirancang adalah bangun ekonomi dengan basis setempat. Baik basis tenaga kerja maupun bahan baku adalah setempat. Hal ini penting, agar tidak terjadi modal terbang ke daerah lain. Kasus lain, ikan tuna Enggano diambil oleh nelayan Jakarta, mendarat di Muara Karang Jakarta, nilai tambahnya dapat oleh Jakarta. Sementara Bengkulu hanya dapat nama ikan pulau Engganoldan Bengkulu tinggal gigit jari dan menerima kerusakan lingkungannya!

Suatu hal yang menarik, pada tahun-tahun terakhir ini adalah dalam keuangan yang sulit, masih ada institusi penyelenggara negara menampakkan diri yang tidak peduli dengan krisis! misalnya minta THIR yang lebih tinggi, membeli mobil mewah bagi para pejabat dan sebagainya. Agaknya tahun –tahun mendatang kejadian seperti tersebut jangan terulang lagi.

Bangsa ini memerlukan pemikiran semua orang untuk keluar dari krisis. Pemikiran yang diperlukan adalah bagaimana Bengkulu tetap eksis dan tetap berada dalam kesejarahannya itulah harapan di masa datang. Pemikiran untuk meningkatkan kompetisi Bengkulu dalam bidang ekonomi perlu dilakukan.

Forum-forum kajian lintas sektoral, lintas institusi, apakah pemerintah, LSM dan pelaku bisnis sangat

diperlukan. Semoga dalam tahun –tahun mendatang ini kebakuan-kebakuan yang terjadi diantara kita dapat mencair dan kita berbuat untuk membangun ekonomi rakyat Bengkulu menuju kesejahteraan bersama, yaitu masyarakat madani yang di rakhmati oleh Allah SWT.

Mari bahu membahu membangun Bengkulu, jangan jadikan Bengkulu tempat bereksperimen, jadikan Bengkulu tempat berkarya pada daerah ini. Gambaran di muka adalah secara umum berlaku di Propinsi Bengkulu, bagaimana kenyataan di lapangan? Perhatikan sinyal-sinyal ekonomi dan sosial yang ada. Sinyal ekonomi terpenting adalah tingkat investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran. Pendapatan perkapita, sumbangan masing-masing sektor dalam PDRB, dan indeks kehidupan masyarakat Propinsi Bengkulu itu sendiri! Kemudian yang terpenting, adalah kemauan politik semua pihak yang berkepentingan yang ada pada daerah ini, semua komponen adalah sebuah “sistim” yang tak dapat dipisahkan satu sama lain!

Sebuah ilustrasi, eksekutif sebagai sub sistim dan DPR sub sistim yang lain, dan masyarakat sebagai pelanggan adalah sebuah sistim yang saling terkait. Pembangunan ke depan, harus berdasarkan kebutuhan masyarakat! tidak lagi kebutuhan eksekutif dan legeslatif semata, melainkan harus merupakan kebutuhan dasar masyarakat secara luas! Pertanyaan menarik, adalah Penyusunan rencana pembangunan daerah ini berdasarkan aspirasi masyarakat yang paling bawah? sudahkah kolaborasi dibangun antar kepentingan yang ada? sehingga tampak tampil beda, jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di republik ini!

Sudahkah bertanya, apa yang bisa dibuat dan sumbangkan untuk Propinsi Bengkulu? Adakah melakukan diagnosis terhadap potensi Propinsi Bengkulu secara benar dan akurat. Kemudian, sinkronisasi berbagai kegiatan sangat perlu dilaksanakan, agar tidak tumpang tindih kegiatan pembangunan.

Implikasi Strategi Pemasaran daerah

Implikasi strategi pemasaran penting disusun, menurut Stevens, Robert E. (1991:151-153) manajemen dapat membuat strategi, apakah strategi diversifikasi, selektif, Fokus, atau strategi berubah arah melihat situasi yang ada! Jika kita punya kekuatan internal yang banyak, maka strategi diversifikasi dan fokus dapat dilakukan. Artinya, pemerintah daerah dan para pengusahanya dapat mengkomunikasikan berbagai produk yang ada di daerah Propinsi Bengkulu. Strategi Fokus dilakukan dengan mendorong komoditi tertentu, misalnya produk sawit atau sayur mayur saja! Jika kita mempunyai peluang dan ancaman yang banyak maka strategi berubah dan selektif dapat dilaksanakan, artinya, pemerintah dan para usahawan selalu mencari terobosan-terobosan baru dan komoditi apa saja yang diminta oleh pasar.

Dengan demikian, kegiatan riset pasar sangat menentukan strategi ini. Hal ini sangat tergantung pada potensi serta kecermatan pimpinan, beserta perangkatnya (dinas-dinas serta badan-badan yang ada), Dengan riset pasar maka pemerintah daerah dapat menangkap pertanda pasar, apakah produk daerah Bengkulu dapat masuk atau tidak di pasar yang dituju. Ternyata, pertanda pasar yang nampak adalah bahwa Bengkulu terkendala jarak dengan pasar yang dituju! Kemudian, keterkaitan dan jaringan transportasi udara belum dapat secara langsung dengan kota-kota Riau, Palembang dan Padang. Padahal, kota-kota ini adalah perantara yang cukup efektif dalam menangkap peluang pasar yang ada.

Sebagai kata akhir, Serahkanlah segala urusan kepada yang ahlinya, jika tidak tunggu kehancuran! Barang kali pula tunggu peringatan Allah, berupa cobaan dan peringatan pasti akan datang pada orang-orang yang zalim! dan setiap kamu adalah pemimpin, minimal memimpin dirimu sendiri, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban oleh Al khalik yang maha pencipta sekalian alam! Hendaklah kamu selama hidup mu

juga menjadi orang yang suka memberi, dan tangan di atas adalah lebih baik! Wallahuallah!

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian di muka, dapat disimpulkan ssebagai berikut:

Propinsi Bngkulu mempunyai kekuatan pada bidang pertanian, dengan fokus komoditi sawit dan hortikultura. Peluang pasar tersedia baik regional maupun internasional. Hanya saja membutuhkan inovasi baru dalam teknik pemasaran serta jaringan pergudangan serta jaringan pemasaran di luar negeri. Hal ini penting, mengingat interkoneksi transportasi masih lemah di Sumatera.

SARAN

Kegiatan riset pasar baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh para pengusaha menjadi penting untuk dilaksanakan. Selain itu, pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu selatan perlu didorong untuk membangun pabrik minyak sawit Mini, agar hasil sawit rakyat dapat diolah dan terhindar dari kesewenangan pihak perusahaan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful 2002, *Pola pengembangan dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi*, Makalah Pelatihan, Yayasan Bina Ekonomi dan Manajemen, Publikasi terbatas, Bengkulu
- 2002, *Studi Inventarisasi Kebun Rakyat di Bengkulu Utara*, Lemlit-UNIB, Bengkulu
- 2002, *Pola pengembangan dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi*, Makalah Pelatihan, Yayasan Bina Ekonomi dan Manajemen, Publikasi terbatas, Bengkulu
- 2004, *Kewirausahaan*, Lemlit UNIB Press, cetakan ke empat, Bengkulu
- 2003, *Bengkulu Membangun*, Makalah Lokakarya, tidak dipublikasikan, Diklat Propinsi Bengkulu, Bengkulu